Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 10304-10315

Pengaruh Risk Perception dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Saham (Studi pada Investor di Kota Medan)

Hulio Ebenhaezer Hutapea [1)], Feby Aulia Safrin [2)], Onan Marakali Siregar [3)]

[1)] Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara
[2)] Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara
[3)] Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Email author: **huliohutapea24@gmail.com**, **feby.aulia@usu.ac.id**, **onan@usu.ac.id**

Published: February , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *risk perception* dan *motivasi investasi* terhadap keputusan investasi saham pada investor di Kota Medan. Dengan pertumbuhan pesat jumlah investor pasar modal Indonesia yang mencapai lebih dari 20 juta SID pada akhir 2025, partisipasi masyarakat Medan masih dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti persepsi risiko dan motivasi berinvestasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, melibatkan 100 responden investor saham aktif melalui aplikasi Ajaib yang memenuhi kriteria purposive sampling (berdomisili di Medan, usia minimal 22 tahun, berpenghasilan tetap, dan berpengalaman >1 tahun). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online dengan skala Likert 5 poin, sementara data sekunder bersumber dari laporan KSEI, OJK, dan literatur terkait. Analisis menggunakan regresi linier berganda setelah melewati uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ($\beta_1 = 0{,}248$; Sig. = 0,006 < 0,05), di mana kesadaran risiko yang tinggi mendorong investor untuk lebih rasional, selektif, dan hati-hati dalam menilai peluang serta mengelola kerugian potensial. Demikian pula, *motivasi investasi* berpengaruh positif dan sangat signifikan ($\beta_2 = 0{,}430$; Sig. = 0,000 < 0,05), dengan motivasi tinggi meningkatkan disiplin, konsistensi, dan keyakinan dalam mengambil keputusan investasi berbasis tujuan keuangan jangka panjang. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan (F_hitung = 37,352; Sig. = 0,000 < 0,05) dan mampu menjelaskan 43,5% variasi keputusan investasi ($R^2 = 0{,}435$; Adjusted $R^2 = 0{,}423$). Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi persepsi risiko yang baik dan motivasi tinggi menciptakan keseimbangan antara kehati-hatian dan keberanian, menghasilkan keputusan investasi yang lebih matang, stabil, dan berkelanjutan di kalangan investor saham Kota Medan. Penelitian ini memberikan wawasan bagi edukasi keuangan dan penguatan literasi investor di wilayah tersebut.

Kata kunci *: Risk Perception, Motivasi Investasi, Keputusan investasi, Investor Saham, Kota Medan*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan elemen penting bagi kemajuan suatu negara, di mana pertumbuhan positif mencerminkan keberhasilan dalam memajukan pembangunan nasional (Ika & Respati, 2024). Investasi memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ini melalui alokasi modal yang meningkatkan stok kapital, sehingga memperkuat produktivitas, kapasitas produksi, serta kualitas output secara keseluruhan, yang pada akhirnya menciptakan lebih banyak lapangan kerja (Khakim, 2021). Investasi saham menjadi salah satu instrumen utama bagi perekonomian Indonesia untuk berkembang, karena terdapat hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan pasar saham, termasuk kapitalisasi pasar, likuiditas perdagangan, serta rasio omzet, dengan PDB per kapita (Fitrianingrum & Wibowo, 2024). Data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan lonjakan signifikan jumlah investor pasar modal, mencapai lebih dari 20 juta *Single Investor Identification* (SID) per akhir 2025, dengan dominasi investor lokal hingga 99,78 persen dan pertumbuhan tahunan yang mencolok dibandingkan tahun sebelumnya (KSEI, 2025). Sepanjang 2025, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi tajam akibat sentimen global dan faktor domestik, namun menunjukkan resiliensi kuat dengan pemulihan

signifikan pada paruh kedua tahun, didukung oleh peran besar investor domestik dan ritel.

Meskipun jumlah investor meningkat pesat secara nasional, partisipasi masyarakat Indonesia dalam investasi saham masih relatif rendah dibandingkan negara tetangga, hanya sekitar 1,5 persen dari total populasi, sementara Singapura mencapai 16,2 persen, Malaysia 8,7 persen, Thailand 5 persen, dan Vietnam 2,2 persen (Purwanti, 2022). Potensi pertumbuhan tetap besar mengingat populasi Indonesia yang melebihi 280 juta jiwa, tetapi tantangan utama meliputi rendahnya pengetahuan investasi serta kurangnya tujuan keuangan spesifik, yang memengaruhi motivasi dalam pengambilan keputusan (Azizah, 2023). Pemerintah terus berupaya menstabilkan pasar keuangan di tengah tekanan eksternal dengan menarik lebih banyak investor domestik, khususnya generasi muda, karena milenial dan Gen Z semakin mendominasi pasar modal berkat digitalisasi serta akses mudah melalui platform *fintech* (Purwanti, 2022). Data KSEI (2025) mengonfirmasi dominasi investor muda, dengan lebih dari setengahnya berusia 30 tahun ke bawah, memperkuat peran generasi ini sebagai penggerak utama pertumbuhan pasar keuangan Indonesia.

Di negara maju, masyarakat umumnya memiliki orientasi finansial jangka panjang sebagai *investing society*, dengan kesadaran tinggi dalam pengelolaan keuangan hingga menyisihkan sekitar 30 persen pendapatan untuk investasi Pajar (Siregar & Nasri, 2022). Sebaliknya, di Indonesia sebagai negara berkembang, mayoritas masih termasuk *saving society* dengan fokus jangka pendek, memandang investasi sebagai sesuatu yang mahal, berisiko tinggi, dan memerlukan modal besar (Siagian, 2025). Banyak masyarakat lebih memilih menabung di bank karena menawarkan keamanan, kenyamanan, serta risiko rendah, dilengkapi jaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) jika terjadi kebangkrutan (Makmur, 2024). Faktor psikologis seperti *risk perception* menjadi penghalang utama, karena investor sering merasa takut modal hilang atau tidak kembali, terutama di tengah ekspansi yang meningkatkan kemungkinan kegagalan serta berbagai bentuk risiko yang melekat pada manfaat yang diharapkan (Camelia & Vasile dalam Wardani & Supiati, 2020).

Risk perception membentuk batas kenyamanan investor terhadap potensi kerugian, di mana persepsi risiko tinggi mendorong sikap defensif seperti menahan pembelian, beralih ke instrumen aman, atau menjual cepat saat harga turun (Rika & Syaiah, 2022). Sebaliknya, persepsi risiko yang seimbang mendorong analisis mendalam, diversifikasi portofolio, serta horizon investasi rasional. Risiko pasar saham yang fluktuatif, seperti penurunan nilai investasi saat pasar ambruk, sering membuat masyarakat enggan berinvestasi karena bergantung pada informasi tersedia dan toleransi risiko pribadi (Farayibi & Oladapo dalam Wardani & Supiati, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan variasi hasil: Yolanda & Tasman (2020) menemukan pengaruh positif dan signifikan *risk perception* terhadap keputusan investasi milenial di Kota Padang, sementara Zahida (2021) menyatakan efek positif tetapi tidak signifikan secara statistik, menekankan perlunya penelitian lebih lanjut di kondisi pasar yang dinamis.

Motivasi Investasi berfungsi sebagai pendorong utama yang mengubah pengetahuan dan niat menjadi tindakan nyata, di mana individu dengan tujuan keuangan jelas seperti dana pendidikan, pembelian rumah, atau kebebasan finansial cenderung lebih disiplin, aktif mencari informasi, serta konsisten meskipun mengalami kerugian (Pratama et al., 2022). Penelitian Mujtahidin (2023) menunjukkan dorongan investasi berdampak signifikan pada keputusan Gen Z, sementara Ro'fati dan Rahayuningsih (2023) menegaskan peran pengetahuan keuangan dalam memotivasi generasi muda. Motivasi tinggi mendorong kedewasaan keputusan, sedangkan motivasi lemah menyebabkan perilaku ikut-ikutan atau mudah menyerah. Meskipun banyak yang berminat berinvestasi, minimnya pengetahuan dan teknik menjadi hambatan utama yang memengaruhi motivasi (Fitrianingrum & Wibowo, 2024).

Kombinasi *risk perception* dan motivasi investasi menentukan kualitas keputusan investasi: persepsi risiko baik ditambah motivasi tinggi menghasilkan strategi terencana, pemilihan saham sesuai profil risiko, serta konsistensi jangka panjang, sementara persepsi berlebihan dan motivasi rendah menyebabkan penghindaran atau keputusan tidak stabil (Juliano et al., 2024). Penelitian ini fokus pada investor di Kota Medan, yang memiliki potensi ekonomi kuat dengan pertumbuhan PDRB signifikan serta peningkatan SID di Sumatera Utara mencapai ratusan ribu hingga lebih dari 800 ribu pada awal 2026 (Leandha, 2025; data terkini KSEI). Ruang lingkup dibatasi pada pengguna aplikasi Ajaib sebagai salah satu platform populer yang mendominasi preferensi investor, terutama generasi muda, menurut survei terkini (Jakpat, 2023; Katadata Insight Center, 2021). Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di pasar modal Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi didefinisikan sebagai penanaman modal atau dana saat ini dengan menahan konsumsi untuk memperoleh keuntungan di masa depan, di mana kompensasi investor sebanding dengan durasi komitmen dan tingkat pengembalian yang diharapkan (Nuzula & Nurlaily, 2020). Tujuan utama investasi adalah mencapai target finansial jangka panjang melalui strategi terinformasi, sehingga individu dapat mengembangkan kekayaan secara berkelanjutan (Suhardi et al., 2022). Khusus investasi saham, instrumen ini merupakan bukti kepemilikan sebagian perusahaan yang populer di pasar modal, memungkinkan investor menjadi *shareholder* dengan hak atas dividen dan potensi *capital gain* dari fluktuasi harga yang dipengaruhi kinerja perusahaan, kondisi pasar, serta faktor makroekonomi (Fauziyah, 2023; Aini, 2023). Saham terbagi menjadi *common stock* (saham biasa) dengan prioritas rendah pada dividen, serta *preferred stock* (saham preferen) yang menawarkan prioritas dan pendapatan lebih stabil (Jessica, 2022).

Keuntungan utama mencakup dividen sebagai pendapatan pasif dari laba perusahaan dan *capital gain* dari penjualan saham pada harga lebih tinggi (Rafli, 2023). Menurut Utami (Siregar & Purba, 2022) mereka menempatkan dana mereka dalam berbagai jenis aset dengan harapan bahwa nilai investasi tersebut akan meningkat dari waktu ke waktu, memungkinkan mereka untuk memperoleh kekayaan yang lebih besar di masa depan, selain itu, investasi juga membantu melindungi nilai uang dari efek inflasi.

Persepsi didefinisikan sebagai pandangan individu terhadap objek atau peristiwa melalui panca indra, melibatkan tiga tahap: penerimaan informasi, interpretasi menjadi wawasan bermakna, serta pembentukan sikap dan perilaku (Rahmat dalam Fahmi, 2020; Nisa et al., 2023). Dalam investasi, persepsi akurat membantu mengelola risiko dan peluang, sementara persepsi keliru dapat menghasilkan keputusan tidak menguntungkan di tengah fluktuasi pasar. *Risk perception* merupakan penilaian subjektif terhadap risiko dalam keputusan, yang memengaruhi evaluasi alternatif dan penentuan apakah berinvestasi atau tidak (Johan & Azarian, 2025; Puspitaningtyas, 2015). Indikator utamanya meliputi *financial risk* (kehilangan uang), *psychological risk* (stres dan kecemasan), *product risk* (kegagalan kinerja), serta *social risk* (dampak negatif reputasi) (Yuniarti et al., 2022). Risiko investasi saham mencakup risiko likuiditas, *capital loss* akibat volatilitas, risiko pasar sistematis dari faktor eksternal, serta risiko tidak sistematis terkait perusahaan tertentu (Puspitaningtyas, 2015; Bions, 2023).

Motivasi investasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk memulai, mempertahankan, dan mencapai tujuan keuangan melalui penanaman modal, dengan tujuan meningkatkan nilai harta, melindungi dari inflasi, serta memenuhi keinginan masa depan (Dayana & Marbun, 2018; Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Motivasi terbagi menjadi intrinsik (dari dalam diri, stabil, seperti keinginan penghasilan tambahan) dan ekstrinsik (dari luar, kurang tahan lama, bergantung pada hasil) (Basalamah & Risman, 2025). Motivasi tersebut dapat muncul dari berbagai faktor, seperti dorongan untuk memperoleh keuntungan, harapan mencapai kemandirian finansial, keinginan meningkatkan kesejahteraan keluarga, maupun persiapan menghadapi masa depan yang lebih aman secara ekonomi (Kurniawan *et al*, 2023:11). Perannya mencakup penggerak tindakan untuk memulai investasi, penentu arah strategi alokasi aset dan risiko, serta penyeleksi tindakan seperti pembelian atau penjualan berdasarkan analisis (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Indikator utamanya adalah pendapatan dan stabilitas finansial yang memengaruhi daya beli, pengetahuan investasi yang meningkatkan pemahaman risiko dan strategi, serta tujuan finansial jelas yang memberikan arah dan motivasi berkelanjutan (Larasati et al., 2024).

Keputusan investasi adalah proses pemilihan instrumen keuangan untuk memperoleh keuntungan atau pertumbuhan, dengan menyeimbangkan faktor eksternal seperti ekonomi dan pasar serta internal seperti tujuan, pengetahuan, dan toleransi risiko, di mana risiko dan imbal hasil berbanding lurus (Fadjar et al., 2023). Dasar utamanya mencakup *return* sebagai pengukuran keuntungan diharapkan, risiko sebagai penyimpangan dari ekspektasi, serta hubungan keduanya di mana risiko lebih tinggi biasanya menjanjikan *return* lebih besar (Berry et al., 2023). Indikator keputusannya meliputi rasional (berbasis analisis objektif), intuisi (berdasarkan perasaan), dan dependen (dipengaruhi faktor eksternal) (Dasman, 2025). Tahapan pengambilannya mencakup penentuan tujuan investasi, kebijakan investasi, pemilihan jenis aset dan portofolio, serta evaluasi kinerja secara berkelanjutan untuk memastikan kesesuaian dengan profil risiko dan tujuan finansial (Tandelilin, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengukur dan menganalisis hubungan numerik serta objektif antara variabel independen (*risk perception* dan *motivasi investasi*) terhadap variabel dependen (*keputusan investasi saham*) pada investor aktif di Kota Medan. Penelitian

dilaksanakan di Kota Medan pada periode Agustus hingga Oktober 2025, dengan populasi seluruh investor saham di wilayah tersebut (jumlah pasti tidak diketahui, mengingat data KSEI menunjukkan pertumbuhan investor nasional mencapai lebih dari 20 juta SID per akhir 2025, sementara Sumatera Utara termasuk Medan memiliki ratusan ribu SID aktif). Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Cochran untuk populasi tak terbatas dengan tingkat kepercayaan 95% ($z = 1,96$), margin error 1%, dan $p = q = 0,5$, menghasilkan sekitar 96,04 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden untuk optimalitas (sesuai pedoman Roscoe yang merekomendasikan 30–500 sampel). Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria spesifik: berdomisili di Kota Medan, berusia minimal 22 tahun, memiliki penghasilan tetap, serta aktif berinvestasi saham melalui aplikasi Ajaib selama lebih dari 1 tahun (Ajaib tetap menjadi salah satu platform paling populer di kalangan investor ritel Indonesia pada 2025–2026).

Data dikumpulkan melalui kuesioner online sebagai data primer langsung dari responden, didukung data sekunder dari laporan resmi OJK, KSEI, jurnal, dan publikasi terkait untuk memperkuat konteks dan pembanding. Hipotesis penelitian mencakup: tidak ada pengaruh signifikan *risk perception* (H_{01}) maupun *motivasi investasi* (H_{02}) secara parsial terhadap keputusan investasi, serta tidak ada pengaruh simultan keduanya (H_{03}), dengan alternatif H_{a1}, H_{a2}, dan H_{a3} menyatakan adanya pengaruh signifikan. Definisi konsep dan operasional variabel meliputi *risk perception* (X_1) sebagai penilaian subjektif risiko dengan indikator risiko finansial, psikologis, produk, dan sosial; *motivasi investasi* (X_2) sebagai dorongan utama pencapaian tujuan keuangan dengan indikator pendapatan, pengetahuan investasi, dan tujuan finansial; serta *keputusan investasi* (Y) sebagai proses pemilihan instrumen untuk keuntungan dengan indikator rasional, intuisi, dan dependen—all diukur menggunakan skala Likert 5 poin (Sangat Setuju = 5 hingga Sangat Tidak Setuju = 1). Analisis data melibatkan uji instrumen (validitas dengan korelasi item-total dan reliabilitas Spearman-Brown), uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas VIF < 10, heteroskedastisitas Glejser Sig. > 0,05), regresi linier berganda ($Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$), uji hipotesis (t-test parsial Sig.
< 0,05, F-test simultan, dan koefisien determinasi R^2 untuk proporsi variasi yang dijelaskan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, identitas responden mencakup jenis kelamin, usia, kecamatan domisili, penghasilan per bulan, lama pengalaman berinvestasi saham, serta tingkat keuntungan (return) yang diperoleh, yang secara keseluruhan merepresentasikan profil investor saham aktif di Kota Medan melalui aplikasi Ajaib. Berdasarkan data pengolahan tahun 2025, responden didominasi laki-laki (68%) dibandingkan perempuan (32%), mencerminkan kecenderungan investor pria yang lebih berani menanggung risiko, aktif mencari capital gain, dan responsif terhadap fluktuasi pasar, sementara perempuan cenderung lebih hati-hati dan selektif dalam memilih emiten demi keamanan modal. Dari segi usia, mayoritas berada pada rentang 22–30 tahun (46%), diikuti 41–50 tahun (23%), 31–40 tahun (20%), dan >50 tahun (11%), menunjukkan dominasi kelompok usia produktif awal yang adaptif terhadap platform digital, memiliki horizon investasi panjang, serta lebih terbuka pada instrumen berisiko seperti saham, sementara kelompok lebih tua mengaitkan investasi dengan tujuan spesifik seperti pendidikan, perumahan, atau pensiun sesuai siklus hidup keuangan. Penyebaran domisili responden cukup merata di berbagai kecamatan Kota Medan, dengan konsentrasi tertinggi di Medan Kota (20%), Medan Johor (14%), dan Medan Baru (8%), mengindikasikan investor di pusat kota lebih responsif terhadap informasi pasar, edukasi, dan komunitas, sedangkan di pinggiran cenderung lebih selektif dan kurang intensif dalam transaksi. Penghasilan per bulan mayoritas berada pada kisaran Rp5.000.000–Rp10.000.000 (47%) dan >Rp10.000.000 (29%), menandakan partisipasi tinggi dari kelompok menengah ke atas yang memiliki kapasitas finansial memadai untuk diversifikasi portofolio, menanggung volatilitas, serta menyisihkan dana investasi tanpa mengganggu kebutuhan pokok, sementara kelompok berpenghasilan rendah (10 tahun (8%), di mana pemula masih dipengaruhi informasi eksternal dan dalam tahap pembelajaran, sedangkan investor berpengalaman menunjukkan disiplin, analisis terstruktur, serta ketahanan terhadap sentimen jangka pendek. Tingkat return mayoritas 10–15% (55%) dan 16–20% (25%), menggambarkan keputusan investasi yang cukup efektif dalam menyeimbangkan risiko-imbal hasil, dengan kelompok ber-return tinggi cenderung lebih agresif melalui trading aktif, sementara yang rendah masih reaktif atau dalam penyesuaian strategi, sehingga variasi ini mencerminkan perbedaan respons terhadap hasil investasi dan pengaruhnya

terhadap keputusan selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas *Risk Perception* (X_1)

No	r_hitung	r_tabel	Keterangan
X1.1	0,582	0,196	Valid
X1.2	0,544	0,196	Valid
X1.3	0,644	0,196	Valid
X1.4	0,695	0,196	Valid
X1.5	0,611	0,196	Valid
X1.6	0,682	0,196	Valid
X1.7	0,735	0,196	Valid
X1.8	0,630	0,196	Valid

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Semua pernyataan pada variabel Risk Perception (X_1) memiliki nilai r_hitung lebih besar dari r_tabel (0,196), yang berarti setiap item pada kuesioner ini valid untuk mengukur persepsi risiko. Oleh karena itu, seluruh pernyataan dalam kuesioner ini dapat dipertahankan dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Motivasi Investasi (X_2)

No	r_hitung	r_tabel	Keterangan
X2.1	0,750	0,196	Valid
X2.2	0,692	0,196	Valid
X2.3	0,786	0,196	Valid
X2.4	0,638	0,196	Valid
X2.5	0,591	0,196	Valid
X2.6	0,732	0,196	Valid

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Seluruh item pada Motivasi Investasi (X_2) memiliki nilai r_hitung lebih besar dari r_tabel (0,196), yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini valid dan dapat digunakan untuk mengukur motivasi responden dalam berinvestasi.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Keputusan Investasi (Y)

No	r_hitung	r_tabel	Keterangan
Y.1	0,631	0,196	Valid

Y.2	0,614	0,196	Valid
Y.3	0,595	0,196	Valid
Y.4	0,606	0,196	Valid
Y.5	0,498	0,196	Valid

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Semua pernyataan dalam Keputusan Investasi (Y) memiliki nilai r_hitung lebih besar dari r_tabel (0,196), sehingga seluruh item pada variabel ini valid untuk menggambarkan keputusan investasi yang diambil oleh responden.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	**Spearman-Brown Coefficient (Equal Length)**	**Spearman-Brown Coefficient (Unequal Length)**	**N of Items**	**Keterangan**
Risk Perception (X_1)	0,782	0,782	8	Reliabel (>0,7)
Motivasi Investasi (X_2)	0,758	0,758	6	Reliabel (>0,7)
Keputusan Investasi (Y)	0,740	0,743	5	Reliabel (>0,7)

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Semua variabel memiliki nilai Spearman-Brown Coefficient di atas batas minimal 0,70, sehingga instrumen kuesioner dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur Risk Perception (X_1), Motivasi Investasi (X_2), serta Keputusan Investasi (Y). Secara keseluruhan, instrumen penelitian memiliki kualitas baik (valid dan reliabel) serta layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam skripsi ini.

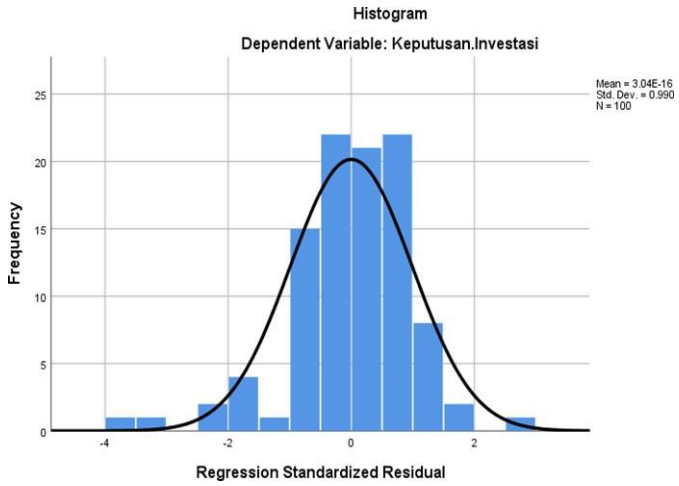
Tabel 5. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80517501
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.062
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079[c]

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 5 memperlihatkan nilai signifikansi 0,079 (> 0,05), sehingga residual berdistribusi normal. Temuan ini menegaskan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk analisis regresi lanjutan. Normalitas juga dikonfirmasi melalui pendekatan visual:

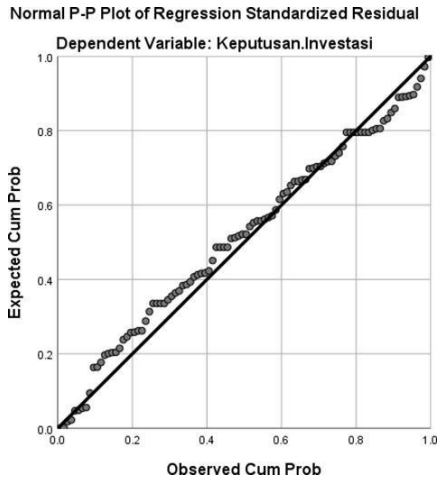
- Grafik Histogram



Gambar 1. Grafik Histogram

Distribusi residual membentuk pola menyerupai kurva lonceng dengan sedikit kemiringan ke kanan, namun tidak ekstrem. Pola ini mendukung distribusi normal, sejalan dengan hasil uji statistik.

- Grafik P-P Plot



Gambar 2. P-P Plot

Titik-titik residual tersebar mengikuti garis diagonal dengan cukup rapat, menandakan distribusi mendekati normal. Kedekatan titik dengan garis diagonal semakin memperkuat pemenuhan asumsi normalitas. Secara keseluruhan, uji statistik dan visual membuktikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	**Tolerance**	**VIF**
Risk Perception (X_1)	0,492	2,032
Motivasi Investasi (X_2)	0,492	2,032

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan nilai Tolerance 0,492 (> 0,10) dan VIF 2,032 (< 10) untuk kedua variabel. Oleh karena itu, tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga kedua variabel independen

dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi tanpa mengganggu kestabilan estimasi.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	(Constant)	2.897	1.464		1.979	.051
	Risk.Perception	.073	.058	.177	1.242	.217
	Motivasi.Investasi	-.132	.076	-.247	-1.733	.086
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil uji Glejser pada Tabel 7 memperlihatkan nilai Sig. untuk Risk Perception sebesar 0,217 (> 0,05) dan Motivasi Investasi sebesar 0,086 (> 0,05). Karena kedua nilai signifikansi > 0,05, model regresi bebas dari heteroskedastisitas, sehingga varians residual konstan dan model dinyatakan layak untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	(Constant)	9.836	2.213		4.445	.000
	Risk.Perception	.248	.088	.306	2.810	.006
	Motivasi.Investasi	.430	.115	.406	3.732	.000
a. Dependent Variable: Keputusan.Investasi						

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 8, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 9{,}836 + 0{,}248\ X_1 + 0{,}430\ X_2}$$

Penjelasan persamaan regresi tersebut adalah:

1. Nilai konstanta (α = 9,836) menunjukkan estimasi tingkat Keputusan Investasi (Y) ketika nilai Risk Perception (X_1) dan Motivasi Investasi (X_2) sama dengan nol. Artinya, tanpa pengaruh kedua variabel independen, tingkat dasar keputusan investasi responden berada pada skor 9,836.
2. Koefisien regresi β_1 = 0,248 untuk Risk Perception (X_1) berarti setiap peningkatan 1 satuan pada persepsi risiko akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,248 satuan, dengan arah hubungan positif dan

signifikan (Sig. = 0,006 < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman responden terhadap risiko (persepsi risiko yang lebih tinggi dan rasional), semakin tinggi kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

3. Koefisien regresi β_2 = 0,430 untuk Motivasi Investasi (X_2) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada motivasi investasi akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,430 satuan, dengan hubungan positif dan sangat signifikan (Sig. = 0,000 < 0,05). Artinya, semakin tinggi motivasi responden dalam berinvestasi (dorongan untuk mencapai tujuan keuangan, pendapatan tambahan, dan kestabilan), semakin kuat dan yakin keputusan investasi yang diambil.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	(Constant)	9.836	2.213		4.445	.000
	Risk.Perception	.248	.088	.306	2.810	.006
	Motivasi.Investasi	.430	.115	.406	3.732	.000
a. Dependent Variable: Keputusan.Investasi						

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Penjelasan hasil uji t:

1. Risk Perception (X_1): t_hitung = 2,810 > t_tabel (1,984) dan Sig. = 0,006 < 0,05 → H_{01} ditolak, berarti Risk Perception berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Keputusan Investasi (Y). Hubungan positif menunjukkan persepsi risiko yang baik mendorong keputusan investasi yang lebih rasional.
2. Motivasi Investasi (X_2): t_hitung = 3,732 > t_tabel (1,984) dan Sig. = 0,000 < 0,05 → H_{02} ditolak, berarti Motivasi Investasi berpengaruh positif dan sangat signifikan secara parsial terhadap Keputusan Investasi (Y). Motivasi yang tinggi meningkatkan keyakinan dan konsistensi dalam pengambilan keputusan investasi.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	599.968	2	299.984	37.352	.000[b]
	Residual	779.032	97	8.031		
	Total	1379.000	99			
a. Dependent Variable: Keputusan.Investasi						

b. Predictors: (Constant), Motivasi.Investasi, Risk.Perception

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai F_hitung = 37,352 > F_tabel (3,09) dan Sig. = 0,000 < 0,05 → H_{03} ditolak. Artinya, Risk Perception (X_1) dan Motivasi Investasi (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y), sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,660[a]	0,435	0,423	2,834

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai R = 0,660 menunjukkan hubungan positif sedang antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 = 0,435 berarti 43,5% variasi Keputusan Investasi (Y) dapat dijelaskan oleh Risk Perception (X_1) dan Motivasi Investasi (X_2) secara bersama-sama, sedangkan sisanya (56,5%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Adjusted R^2 = 0,423 mengonfirmasi bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik setelah disesuaikan dengan jumlah variabel, dengan Std. *Error of the Estimate* = 2,834 sebagai perkiraan rata-rata kesalahan prediksi.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi dan uji hipotesis menunjukkan bahwa Risk Perception dan Motivasi Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Keputusan Investasi saham pada investor di Kota Medan, dengan kontribusi bersama sebesar 43,5%.

Pembahasan

Hasil uji F menunjukkan F_hitung = 37,352 dengan Sig. = 0,000 (< 0,05), sehingga kedua variabel independen (Risk Perception dan Motivasi Investasi) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y). Model regresi layak digunakan karena kombinasi kedua variabel memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada secara parsial, menciptakan sinergi dalam membentuk keputusan investasi yang matang dan konsisten. Nilai Adjusted R^2 = 0,423 berarti 42,3% variasi Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh kedua variabel, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor eksternal lainnya.

Secara kognitif, persepsi risiko mendorong evaluasi hati-hati terhadap peluang dan ancaman, sementara motivasi menjaga fokus pada tujuan jangka panjang serta ketahanan emosional. Kombinasi ini menghasilkan proses pengambilan keputusan yang lebih teliti, disiplin, dan berbasis data, seperti analisis mendalam, diversifikasi portofolio, serta pengendalian bias perilaku (Juliano et al., 2024; Rahmadani & Safrin, 2023). Di konteks Kota Medan, sinergi kedua variabel mencerminkan perilaku keuangan modern yang realistis dan strategis: investor berhati-hati tanpa kehilangan minat, serta termotivasi tinggi untuk berpartisipasi aktif di pasar modal sebagai langkah peningkatan kesejahteraan jangka panjang, didukung literasi digital dan semangat adaptif masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa risk perception berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada investor di Kota Medan. Investor dengan kesadaran risiko yang tinggi cenderung lebih rasional, selektif, dan hati-hati dalam menilai peluang serta ancaman, sehingga tidak menghindari investasi melainkan menggunakannya sebagai dasar strategi yang matang untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan potensi keuntungan. Demikian pula, motivasi investasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Motivasi tinggi mendorong konsistensi, disiplin, dan komitmen jangka panjang, mengubah niat menjadi tindakan nyata melalui perencanaan keuangan yang terarah, pencarian informasi aktif, serta ketahanan terhadap fluktuasi pasar. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 42,3% terhadap variasi keputusan investasi, menciptakan keseimbangan

antara kehati-hatian rasional dan dorongan motivasi yang kuat, sehingga menghasilkan keputusan investasi yang lebih stabil, objektif, dan selaras dengan tujuan keuangan responden. Secara keseluruhan, karakteristik demografis dan finansial investor di Kota Medan (jenis kelamin, usia, pendapatan, pengalaman, dan tingkat return) menunjukkan kecenderungan dominan pada kategori keputusan investasi sedang hingga tinggi, mencerminkan perilaku keuangan yang relatif baik dan tidak lemah di kalangan responden.

Saran

Masyarakat, khususnya investor saham di Kota Medan, diharapkan terus meningkatkan kesadaran risiko dan motivasi investasi melalui pembelajaran mandiri, literasi keuangan yang berkelanjutan, serta pemanfaatan sumber informasi resmi untuk menghindari keputusan emosional atau spekulatif. Dengan memahami risiko secara rasional dan memperkuat motivasi berbasis tujuan jangka panjang, investor dapat membentuk strategi investasi yang lebih cerdas, disiplin, dan berkelanjutan. Bagi OJK, Bursa Efek Indonesia, serta lembaga terkait, disarankan untuk memperluas program edukasi keuangan yang menekankan pengelolaan risiko, pengendalian emosi, dan pembentukan motivasi investasi sehat, disertai akses informasi yang transparan dan mudah dijangkau, khususnya bagi investor pemula dan masyarakat umum di wilayah Sumatera Utara. Upaya ini diharapkan dapat mendorong partisipasi investasi yang lebih luas, aman, dan berkualitas, sekaligus memperkuat ketahanan pasar modal Indonesia di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N. N. (2023). Pengaruh literasi investasi terhadap minat investasi online dengan risiko investasi sebagai variabel intervening pada generasi Z di Kota Cirebon [Skripsi tidak diterbitkan]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Cirebon.

Fitrianingrum, S., & Wibowo, P. A. (2024). Pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, motivasi investasi pada minat investasi karyawan. *Jurnal STIE Semarang*, 16(3).

Ika, A., & Respati, A. R. (2024). BEI catat investor pasar modal tembus 14 juta SID. *Money Kompas*. Diakses 27 Februari 2025, dari https://money.kompas.com/read/2024/10/11/164340426/bei- catat-investor-pasar-modal-tembus-14-juta-sid

Jakpat. (2023, Januari 27). 2022 Investment Trend JAKPAT Survey Report 2022. Diakses Agustus 2025, dari https://insight.jakpat.net/2022-indonesia-mobile-entertainment-social-media-trends- jakpat-survey-report-2023/

Juliano, A., & et al. (2024). Pengaruh motivasi, persepsi risiko dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Risma*, Vol.4, No. 1, 185–187.

Katadata Insight Center. (2021). Survei KIC: Ajaib jadi platform investasi saham favorit di Indonesia. Diakses 9 Desember 2025, dari https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/9cfa523a670db99/survei-kic-ajaib-jadi- platform-investasi-saham-favorit-di-indonesia

Khakim. (2021). Pengaruh investasi dalam perekonomian. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 14 No. 2.

KSEI. (2025, Februari). Statistik pasar modal Indonesia. Diakses 26 Februari 2025, dari https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Februari_2025.pdf

Kurniawan, E., Harahap, K., Lumbanraja, M. M. M., Budiman, U. K., Mustafa, S., Trisnawati, N. L. D. E., Priyono, S., Trianto, E., Rumapea Elina Lulu Bimawati, Safrin, F. A., Nazara, D. S., Muliadi, D., & Hawari, P. A. (2023). Manajemen Investasi. Media Sains Indonesia.

Leandha, M. (2025, Maret 15). Investor pasar modal di Sumut sebanyak 620.392 SID. Diakses 11 Desember 2025, dari https://www.sumatrakini.com/read/investor-pasar-modal-di-sumut-sebanyak-620-392-sid

Makmur. (2024, Agustus 21). Antara menabung atau investasi, mana yang paling bikin untung? Diakses 27 Februari 2025, dari https://www.makmur.id/id/blog/artikel/antara-menabung-atau- investasi-

mana-yang-paling-bikin-untung

Mujtahidin, F. W. (2023). Motivasi dan pengetahuan investasi generasi zenial dalam meningkatkan minat investasi di pasar modal. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 15 No. 2, 291.

Pratama, A. W., & et al. (2022). Studi pada investor saham Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol.11 No. 4.

Purba, H. C., & Siregar, O. M. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen dan Promosi Terhadap Penggunaan Cryptocurrency sebagai Instrumen Investasi. *Journal of Social Research*, Vol.1 No. 7, 679–693.

Purwanti, T. (2022). Baru 1,5% warga RI jadi investor saham, kalah sama tetangga. *CNBC Indonesia*. Diakses 19 Desember 2023, dari https://www.cnbcindonesia.com/market/20220830171026-17-367833/baru-15-warga-ri-jadi-investor-saham-kalah-sama-tetangga

Purwanti, T. (2022). Baru 1,5% warga RI jadi investor saham, kalah sama tetangga. Diakses 19 Desember 2023, dari https://www.cnbcindonesia.com/market/20220830171026-17-367833/baru-15-warga-ri-jadi-investor-saham-kalah-sama-tetangga

Rahmadani, M., Safrin, F. A. (2023). Pengaruh Self Esteem dan Emotional Stability Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Binanga Karya). *Neraca*, Vol 1. No. 1, 147–159.

Rika, A. R., & Syaiah. (2022). Studi kasus investor di MNC Trade Syariah Kendari. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 2.

Ro'fati, & Rahayuningsih. (2023). Pengaruh pelatihan pasar modal, return investasi, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap minat investasi melalui aplikasi online pada generasi Z. *Journal of Student Research*, Vol. 1, No. 2, 138–154.

Siagian, R. R. A. (2025). Persepsi masyarakat Indonesia terhadap kenaikan harga emas sebagai instrumen investasi jangka panjang: Sebuah tinjauan literatur. *Future Academia the Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, Vol. 3 No. 1, 72–79.

Nasri, K., & Siregar, O. M. (2022). Analisis Peningkatan Pembelian Saham Oleh Milenial Kota Medan pada Saat Pandemi COVID 19. *Journal of Social Research*, Vol. 1 No. 7, 729–742.

Wardani & Supiati (2020). Pengaruh sosialisasi pasar modal dan persepsi atas risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 12 No, 1, 13–22

Wardani, D. K., & Supiati. (2020). Pengaruh sosialisasi pasar modal dan persepsi atas risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 12 No. 1, 13–22.

Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh financial literacy dan risk perception terhadap keputusan investasi generasi millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, Vol. 3 No. 1, 144.

Zahida, A. B. (2021). Peran literasi keuangan, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1, 39.